

ABSTRAK

Pertumbuhan layanan online food delivery (OFD) berbasis platform digital di kawasan pendidikan tinggi Tembalang, Kota Semarang, telah meningkatkan aktivitas kurir daring secara signifikan. Layanan ini merupakan bagian dari ekosistem gig economy yang menempatkan kurir daring sebagai aktor utama proses operasional, namun sekaligus menempatkan mereka pada posisi rentan akibat ketidakpastian pendapatan dan belum jelasnya perlindungan kerja. Kondisi yang demikian mendorong sebagian kurir daring untuk memprioritaskan pendapatan dibanding keselamatan saat berkendara. Tekanan tersebut turut diperkuat oleh karakteristik kawasan pendidikan tinggi Tembalang yang memiliki mobilitas tinggi, pola lalu lintas yang fluktuatif, serta topografi berbukit sehingga menciptakan tuntutan operasional yang berpotensi memengaruhi perilaku keselamatan berkendara kurir daring. Perilaku tersebut tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat dari karakter individu, tetapi juga terbentuk melalui interaksi kondisi sosio-ekonomi, pengetahuan keselamatan, dan platform yang dihadapi kurir. Karakteristik tersebut turut membentuk keyakinan atas perilaku berkendara, baik keyakinan terhadap perilaku itu sendiri (*behavioral belief*), persepsi dari lingkungan sosial (*normative belief*), maupun persepsi kendali atas situasi kerjanya (*control belief*). Ketiga keyakinan tersebut memiliki peran besar dalam membentuk perilaku berkendara yang akan ditampilkan oleh kurir. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosio-ekonomi, pengetahuan keselamatan, dan platform aplikasi, serta menganalisis pengaruh sosio-kognitif yang paling dominan dalam membentuk perilaku keselamatan kurir daring makanan di kawasan pendidikan tinggi Tembalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner dan wawancara terhadap 338 kurir daring yang beroperasi di kawasan pendidikan tinggi Tembalang. Variabel sosio-ekonomi, pengetahuan keselamatan, platform aplikasi, dan perilaku keselamatan berkendara dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk mengidentifikasi karakteristik responden, menguji pengaruh langsung dan tidak langsung, serta menentukan faktor sosio-kognitif yang paling dominan dalam membentuk perilaku keselamatan berkendara. Analisis pembahasan dilakukan dengan mengintegrasikan Theory of Planned Behavior Ajzen, Social Cognitive Theory Bandura dan Time Geography Hagerstrand.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor sosio-kognitif yang diuji terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara. Pengetahuan keselamatan menjadi faktor yang paling dominan ($\beta = 0,297$; $p = 0,000$), diikuti platform aplikasi ($\beta = 0,161$; $p = 0,007$), sementara sosio-ekonomi menunjukkan arah berlawanan dari keduanya ($\beta = -0,196$; $p = 0,002$). Platform aplikasi juga terbukti memediasi pengaruh sosio-ekonomi (*competitive mediation*) dan pengetahuan keselamatan (*complementary mediation*) terhadap perilaku keselamatan berkendara. Ketiga faktor ini bersama-sama hanya mampu menjelaskan 12,6% variasi perilaku keselamatan berkendara kurir daring ($R^2 = 0,126$) yang menegaskan bahwa perilaku berkendara kurir daring merupakan fenomena kompleks yang turut dibentuk oleh berbagai faktor lain di luar cakupan model penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku keselamatan kurir daring bukan hanya persoalan bagaimana kurir berkendara, melainkan juga soal dalam kondisi seperti apa kurir mengambil keputusan berkendara. Pengetahuan keselamatan tetap menjadi faktor yang paling menentukan, namun kontribusinya berjalan beriringan dengan keterbatasan struktural yang turut mengikat kurir pada ketergantungan terhadap platform aplikasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan keselamatan tidak cukup diarahkan pada penguatan kognitif individu, tetapi juga memerlukan keberpihakan pemerintah dalam bentuk kebijakan untuk menyelesaikan masalah struktural tersebut, didukung oleh regulasi operasional platform yang sesuai dengan karakteristik kerja kurir di lapangan, serta penguatan edukasi keselamatan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Kurir Daring, Kawasan Pendidikan Tinggi, Perilaku Keselamatan Berkendara, SEM-PLS, Sosio-Kognitif